
Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 4 Sidoarjo

Habib Rohmatulloh, Florency Agatha Damashita, Fithri Annisaul Jannah, Syunu Trihantoyo, Nuphanudin Nuphanudin

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas guru melalui profesionalisme. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas sebagai narasumber. Berdasarkan penelitian ini, dapat dipahami bahwa pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Profesionalisme guru dapat diukur melalui kepribadian, kemampuan pedagogik, dan kompetensi sosial. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Peran kepala sekolah juga penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah dapat melakukan supervisi dan mengevaluasi kinerja guru agar kinerja guru dapat lebih berkembang.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, SMPN 4 Sidoarjo, Total Quality Management

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.416>

Received: 09-03-2024

Accepted: 05-04-2024

Published: 16-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article aims to analyze the school's strategy to improve teacher quality through professionalism with professionalism. This research was conducted at SMPN 4 Sidoarjo. This study used qualitative research methods. The data obtained was based on interviews with the school principal and homeroom teacher as resource persons. Based on this research, it can be understood that teacher professionalism development can be done in various ways. Teacher professionalism can be measured through personality, pedagogical abilities and social competence. Teachers as implementers of learning must be able to have the ability to plan, implement and evaluate learning. The role of the school principal is also important in increasing teacher professionalism. School principals can supervise and evaluate teacher performance, so in the future teacher performance can develop better.

Keywords: Teacher Competency, Smpn 4 Sidoarjo, Total Quality Management

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak lepas dari peran berbagai faktor sekolah, salah satu unsur pembentuk sekolah adalah kepala sekolah. Susanto dan Muhyadi (2016) mengatakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab untuk menggerakkan kebijakan sekolah dan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai” (Susanto & Muhyadi, 2016). Dapat diartikan bahwa kepala sekolah adalah penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hakikat mutu pendidikan adalah proses pembelajaran. Tanpa pembelajaran yang berkualitas, maka tidak akan ada sekolah yang berkualitas. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah mungkin dianggap tidak ada gunanya jika tidak mengatasi perbaikan proses pembelajaran. Menurut Syukur (2018) “mutu pendidikan dapat dicapai apabila tenaga pendidik hidup dengan memadai, memiliki penghasilan yang mencukupi sehingga mereka mampu memberikan perhatian secara memadai dalam menunaikan tugasnya” (Syukur, 2018). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan berupaya melakukan profesionalisme guru yang bertujuan dapat menciptakan tenaga pendidik yang berkompeten.

Profesionalisme merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi. Di era globalisasi, persaingan semakin ketat sehingga guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk memperlihatkan dan menerapkan keahlian ilmu yang dimiliki setiap guru. Selain menerapkan ilmunya, pengalaman guru bisa mencegah dinamika kurikulum supaya relevan, karena sekarang zaman semakin berkembang. Profesionalisme guru tercermin dari tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru masuk dalam salah satu komponen pendidikan yang berperan sebagai pengelolaan pembelajaran di kelas, guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru adalah orang pertama yang mengetahui tantangan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru yang profesional merupakan elemen penting bagi proses pendidikan yang berkualitas.

Guru merupakan suatu profesi yang fokus berperan sebagai sumber dan penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa. Peran penting guru dalam merencanakan, mempersiapkan, mengatur, dan memberikan evaluasi dalam pembelajaran. Peran penting tersebut karena guru adalah seseorang yang menentukan keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya sehingga usaha dalam meningkatkan pendidikan diawali dari tenaga pendidik seperti guru dan tenaga pendidik lainnya yang berhubungan dengan kualitas (Fauzi, 2020). Oleh karena itu, bagaimana guru dapat berperan secara komprehensif dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada siswanya? Secara teoritis, siswa memiliki pengetahuan yang didapatkan dari seorang guru. Hal tersebut tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Keberhasilan guru dalam mengajar sebagian ditentukan oleh hasil belajar siswa.

Tanggapan mengenai buruknya kualitas pendidikan saat ini menunjukkan perlunya seorang guru profesional. Oleh karena itu, para guru tidak hanya diharapkan menjalankan

profesinya saja, tetapi juga harus mempunyai minat yang besar dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang diperlukan dalam profesi guru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 4 Sidoarjo.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulastridkk. Pada penelitian milik Sulastridkk lebih berfokus pada kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional dan model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan. Guru yang sudah memenuhi standar profesional pasti mampu untuk memberikan pembelajaran dan menyajikan sebuah materi dengan baik sesuai prosedur yang sudah ditetapkan dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Guru profesional tidak hanya mengedepankan ketuntasan belajar saja tetapi juga mengedepankan potensi siswa seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik dari setiap siswa(Sulastrid et al., 2020). Sulastridkk juga menganalisa kenyataan benar atau tidaknya sekolah yang dituju memiliki guru yang profesional, karena sekolah tersebut merupakan sekolah model. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada upaya yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru dapat meningkatkan profesionalismenya melalui standar profesionalisme, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Metode

Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif melakukan kajian dalam kondisi yang alamiah. Berdasarkan jenis pengkajian kualitatif dan berasal dari data yang pendekatannya menggunakan pengkajian deskriptif, kajian ini memperoleh data dari narasumber. Narasumber berperan sebagai individu yang memiliki informasi yang relevan dengan tema kajian ini. Narasumber tidak hanya memberikan sebuah tanggapan tentang apa yang diinginkan peneliti namun narasumber juga membagikan pengalamannya, pandangannya dan pemahaman tentang masalah yang diteliti. Dengan demikian, narasumber tidak hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai mitra peneliti dalam menggali dan memahami fenomena sosial yang diteliti.

Kajian dilaksanakan di SMPN 4 Sidoarjo. Kajian ini dilakukan pada 26 Februari 2024. Data kajian ini diambil dari kepala sekolah, dan wali kelas. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi sekolah, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru SMPN 4 Sidoarjo

Hasil penelitian ini mencakup peran kepala sekolah dan guru dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan kompetensi profesionalisme guru.

1. Perencanaan Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru harus sesuai dengan kebutuhan sebuah organisasi, sekelompok guru, dan individu guru itu sendiri. Dalam proses menuju guru yang profesional, diperlukan persiapan agar profesionalisme dapat terstruktur dengan baik. Diperlukan perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal. Menurut Putrianiingsih dkk (2021) Perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang diambil dari sebuah hasil kepuyusan berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan dalam pembelajaran tertentu. Perubahan perilaku dan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan semua potensi dan segala sumber belajar yang sudah ada (Putrianiingsih et al., 2021).

Hasil wawancara dengan kepala SMPN 4 Sidoarjo terkait dengan perencanaan program pengembangan profesionalisme dinyatakan bahwa perencanaan program pengembangan profesionalisme guru sudah sesuai dengan kebutuhan. Pada saat SMPN 4 Sidoarjo melaksanakan sebuah program yang pertama dilihat adalah rapat pendidikan sekolah. Dalam rapat tersebut terdapat data berupa literasi, numerasi, dan karakter dengan indikator berwarna hijau yang menandakan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah tergolong baik. Sehingga dalam merencanakan program peningkatan kompetensi kedepannya sudah sesuai fakta di lapangan.

Iklim inklusivitas SMPN 4 Sidoarjo mengalami peningkatan. Meskipun demikian, SMPN 4 Sidoarjo masih melakukan penguatan dan peningkatan profesionalisme guru di setiap tahun. Berdasarkan rapat pendidikan, pemetaan mutu SMPN 4 Sidoarjo menjadi salah satu sekolah dengan kinerja terbaik tingkat nasional. Ringkasnya, SMPN 4 Sidoarjo mendapatkan apresiasi dari Kemendikbudristek berupa kinerja terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sebagai informasi tambahan, SMPN 4 Sidoarjo menyelenggarakan Kurikulum Merdeka yang melakukan perbaikan terus menerus dalam pengimplementasiannya. Guru SMPN 4 Sidoarjo senantiasa membutuhkan penguatan perihal pembelajaran, pengalaman, bagaimana mengelola inklusivitas, serta mengelola pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Kemampuan profesional guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar guru harus menghayati dan menguasai kemampuan dan keterampilan yang memerlukan sebuah keahlian dan kecakapan untuk memenuhi sebuah standar yang sudah ditentukan (Atmuji & Suling, 2015). Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang kuat terhadap peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru. Guru secara langsung mempengaruhi cara peserta didik belajar, apa yang mereka pelajari, seberapa banyak mereka belajar, dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.

Dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru, SMPN 4 Sidoarjo telah menyesuaikan standart profesionalismenya. SMPN 4 Sidoarjo di setiap tahun dan di

setiap saat telah melakukan kegiatan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi guru. Tidak hanya kompetensi berprofesional saja, tetapi juga terdapat kompetensi pedagogik, kepribadian, serta kompetensi sosial, sehingga para guru telah memiliki kompetensi yang sudah sesuai dengan standart yang ada. Para guru SMPN 4 Sidoarjo telah melakukan tanggung jawab dan tugas yang sesuai dengan regulasi dan kewajiban yang harus dipenuhi, mulai dari perencanaan, penyusunan perangkat ajar, kemudian juga melakukan asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut.

Kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru SMPN 4 Sidoarjo mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena di dalam perencanaan pembelajaran para guru melakukan asesmen awal untuk melihat kebutuhan peserta didik, yang mencakup bagaimana gaya belajar, indeks peserta didik terhadap pengetahuan materi yang diajar, dan pemahaman. Sehingga asesmen tersebut harus dipetakan terlebih dahulu. Rohim dkk (2021) menyatakan bahwa “pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang”(Rohim, 2021). Dari peta tersebut para guru akan merencanakan kegiatan pembelajarannya. Dari siswa yang paham akan diberikan pengayaan, sehingga terdapat pembelajaran diferensiasi yang berupa proses, konten, maupun produk. Sehingga pembelajaran di kelas tidak semua sama, karena SMPN 4 Sidoarjo sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yang pembelajarannya harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Menurut Herwina (2021) pembelajaran berdiferensiasi adalah “usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu”(Herwina, 2021). Di SMPN 4 Sidoarjo sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai sekolah ramah anak, SMPN 4 Sidoarjo juga memiliki siswa inklusi. Pembelajaran antara siswa reguler dan siswa inklusi pun berbeda. Pada siswa inklusi bobot materi tidak terlalu susah seperti siswa reguler. Siswa inklusi di SMPN 4 Sidoarjo biasanya melakukan kegiatan yang melatih motorik atau kemampuan di ruang khusus

3. Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Menurut Sutrisno dkk (2022) dengan adanya evaluasi “maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan(Sutrisno, 2022). Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui pengembangan peserta didik dan memperbaiki kekurangan agar lebih baik lagi dan evaluasi juga menjadi tolak ukur hasil belajar setiap peserta didik. Kepala sekolah mengadakan komunitas belajar yang disebut Krida sebagai evaluasi program pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap Sabtu pada pukul 11.00-13.00 WIB. Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan diskusi bersama. Kegiatan tersebut telah terstruktur dan diikuti seluruh guru SMPN 4 Sidoarjo. Supervisi juga dilaksanakan di setiap semester

oleh kepala sekolah dan dibantu tim supervisi. Nantinya hasil evaluasi dan supervisi tersebut direkap dan dibuat laporan.

B. Standar Pengembangan Profesionalisme Guru di SMPN 4 Sidoarjo

Hasil penelitian ini mencakup peran seorang guru dalam pengembangan profesionalisme guru melalui kepribadian, pedagogik, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial.

1. Profesionalisme Guru Melalui Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian guru adalah sikap dan tingkah laku guru yang baik. Sikap dan tingkah laku guru akan dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Guru harus mengembangkan potensi yang dimilikinya dan yang paling penting adalah memiliki pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak melanggar norma agama, hukum yang sudah ada, dan sosial yang berlaku (Sulfemi, 2019). Untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik, dibuat kesepakatan kelas di awal pembelajaran yang disepakati guru dan siswa. Kesepakatan tersebut berisi anjuran, perintah, tata tertib dan larangan-larangannya, sehingga akan terbentuk kelas yang kondusif. Siswa yang melanggar akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan kesepakatan di awal pembelajaran. Para guru SMPN 4 Sidoarjo memiliki cara untuk menjaga ketenangan dan memberikan bimbingan dengan sabar kepada siswa.

Di SMPN 4 Sidoarjo rutin diadakan mengaji bersama setiap Kamis pagi yang diikuti oleh guru dan siswa yang beragama Islam. Tujuan dari kegiatan mengaji bersama ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta menjaga tali silaturahmi. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh guru pengajar PAI atau BTQ. Setiap pagi sebelum bel masuk dan siang setelah bel pulang, selalu diadakan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu perwakilan setiap kelas. Bagi siswa yang beragama Kristen dan Katolik juga diadakan doa bersama dengan berkumpul di suatu ruangan untuk beribadah. Dari hal tersebut, sekolah mengajarkan makna toleransi antar umat beragama. Sangat penting menanamkan jiwa toleransi sejak dini. Fitriani (2020) mengatakan “agar terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis” (Fitriani, 2020). Guru dan siswa bersama saling menghargai keyakinan orang lain.

Berdasarkan studi dokumentasi yang diambil dari tata tertib tertulis di sekolah, guru di SMPN 4 Sidoarjo bijaksana dalam menegakkan kedisiplinan dengan tujuan agar kelas tetap kondusif saat pembelajaran. Selain itu, studi dokumentasi yang diambil dari panduan metode pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SMPN 4 Sidoarjo memiliki pedoman untuk menyesuaikan pembelajarannya di kelas.

2. Profesionalisme Guru Melalui Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, menurut UUD Pasal 28 ayat (3) bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

potensi yang dimilikinya.” Sedangkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan tugas dan perannya dalam pembelajaran.hal ini menggambarkan profesi guru dalam kaitannya dengan keterampilan mengajar dan mengelola siswa. Kompetensi khas yang membedakan pengajar dengan profesi lain, terdiri dari tujuh dimensi keterampilan, diantaranya:

1. Mampu mengembangkan kurikulum
2. Mengenal karakteristik setiap siswa
3. Memahami setiap teori pembelajaran dan prinsipnya
4. Kegiatan belajar yang mendidik
5. Memahami dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa
6. Komunikasi yang baik dengan peserta didik
7. Memberikan Penilaian dan evaluasi pembelajaran

Dalam pembelajaran di kelas perlu adanya bimbingan dari guru. Saat ini guru dituntut untuk melakukan pembelajaran berdampingan dengan teknologi. Penggunaan teknologi dapat membuat proses pembelajaran menjadi interaktif dan menarik. Dalam kehidupan saat ini teknologi sangat penting untuk mempermudah aktivitas dalam melakukan pekerjaan dan juga di dunia pendidikan. Dalam pembelajaran tenaga pendidik bisa memanfaatkan teknologi sebagai media atau mediator untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa melalui berbagai aplikasi(Agustian & Salsabila, 2021). SMPN 4 Sidoarjo sudah menggunakan teknologi yang bernama Calisline dari tahun ajaran 2018/2019. Calisline adalah sebuah website yang dikelola sekolah sebagai tempat mengunggah karya tulis siswa. Calisline sendiri dibuat oleh SMPN 4 Sidoarjo dan pernah meraih juara terbaik kedua dalam Kompetisi Budaya Kinerja Provinsi Jawa Timur tahun 2018. Calisline dapat diakses semua orang, bukan hanya warga sekolah saja.

Di SMPN 4 Sidoarjo terdapat siswa reguler dan siswa inklusif. Guru memiliki pedoman pembelajaran yang berbeda guna menyesuaikan pembelajaran di kelas. Guru harus mengetahui karakteristik dari setiap siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Guru di SMPN 4 Sidoarjo menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti berceramah, presentasi, *Project Based Learning* (PBL), dan *Problem Based Learning* (PBL), sehingga dengan adanya metode tersebut murid tidak akan bosan dalam belajar. Menurut Akbar (2021) guru harus memiliki “keterampilan memberi variasi, dengan guru memiliki keterampilan memberi variasi kegiatan pembelajaran akan dapat mengatasi kejenuhan yang terjadi dikala proses belajar mengajar”(Akbar, 2021). Para guru SMPN 4 Sidoarjo tidak hanya menjadi pemeran utama siswa sebagai sumber belajar, tetapi juga mampu menjadi fasilitator dan motivator untuk mendorong semangat belajar di kelas. Seorang guru sebagai fasilitator harus memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.

Pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas. Pembelajaran yang menarik dan inovatif juga dilakukan guna meningkatkan pengalaman belajar, seperti

pembelajaran *role-play*. Pembelajaran *role-play* dilakukan dengan cara peserta didik mendapat peran sebagai tokoh yang ada dalam suatu permasalahan. Selain mempermudah tenaga pendidik dalam menyampaikan materi model belajar yang menggunakan teknologi juga bisa memberikan suasana belajar yang tidak membosankan di kelas. Suasana belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan semangat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mudah memahami semua pembelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru (Yusnarti & Suryaningsih, 2021).

Berdasarkan studi dokumentasi yang diambil dari metode pembelajaran di SMPN 4 Sidoarjo, guru memiliki metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa di kelas. Selain itu, studi dokumentasi yang diambil dari fokus pada proyek menunjukkan bahwa Guru di SMPN 4 Sidoarjo menggunakan website yang dibuat sekolah bernama Calisline.

3. Profesionalisme Guru Melalui Kompetensi Profesional

Sebagai pengajar merupakan salah satu pekerjaan yang profesional karena mengajar terdapat teknik dan prosedur yang didasarkan dengan sebuah intelektual yang harus dikuasai oleh seorang pengajar. Sehingga bisa dimanfaatkan dan diterapkan untuk kebaikan semua orang (Ratnasari, 2019). Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan sertifikasi, seminar, penataran, *workshop*, maupun kunjungan antar sekolah. Kegiatan sertifikasi guru adalah kegiatan pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional. Standar tersebut adalah syarat yang harus dipenuhi guru untuk menciptakan metode dan praktik pendidikan yang memiliki kualitas tinggi (Latiana, 2019). Tujuan sertifikasi guru adalah untuk memastikan bahwa guru layak untuk berperan sebagai pendidik, mewujudkan tujuan pendidikan nasional, serta meningkatkan proses dan kualitas hasil pendidikan.

Setiap minggu sekolah mengadakan belajar bersama guru dengan kepala sekolah terkait dengan PMM atau Platform Merdeka Mengajar. Arnes dkk (2023) menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah wadah untuk seluruh guru di Indonesia supaya terus belajar dan mengembangkan kemampuannya dimana pun guru itu berada (Arnes et al., 2023). Guru di SMPN 4 Sidoarjo sering mengikuti *workshop* atau MGMP guna meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran.

Studi dokumentasi yang diambil dari sertifikasi guru menunjukkan bahwa setiap guru di SMPN 4 Sidoarjo telah mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi setiap individu. Sehingga, guru di SMPN 4 Sidoarjo memiliki cara untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didiknya.

4. Profesionalisme Guru Melalui Kompetensi Sosial

Keterampilan sosial seorang guru meliputi kemampuan beradaptasi dengan tuntutan dan lingkungan kerja dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, serta kemampuan komunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah bahkan masyarakat (Nurul, 2018). Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja,

maupun orang tua atau wali. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah harus bisa mengayomi peserta didiknya. Hubungan antara peserta didik dengan guru bisa dibangun melalui berkomunikasi seperti dengan teman, sehingga peserta didik dapat berbagi cerita kepada guru.

Sedangkan penghubung guru dengan wali murid SMPN 4 Sidoarjo memiliki paguyuban komite sekolah dengan wali murid dengan itu komunikasi antara sekolah dengan wali murid di SMPN 4 Sidoarjo telah berjalan dengan lancar.

Simpulan

Pemimpin sekolah yang berhasil menjalankan perannya sebagai pendidik, administrator, supervisor, pengawas, pemimpin, inovator dan motivator dikatakan memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat. Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar dimana guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan sukses. Dalam memenuhi peran tersebut, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab ganda yaitu mengelola sekolah untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan memberikan supervisi agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar dan mengelola perkembangan siswa.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. profesionalisme guru mempunyai arti dengan meningkatkan segala sumber daya dan upaya untuk mencapai tingkat pelayanan optimal yang diberikan kepada masyarakat. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah dan suatu lembaga pendidikan memerlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajarannya supaya bisa berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan saat ini. Menerapkan inovasi pembelajaran adalah upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Dengan menerapkan inovasi pembelajaran, kita dapat memperbaiki situasi pembelajaran yang ada menjadi lebih baik, memberikan gambaran kepada pihak lain tentang pentingnya inovasi tersebut. Peningkatan mutu profesionalisme guru akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasil.

Daftar Pustaka

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>

- Atmuji, S., & Sukung, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Sosial, Kompetensi Profesional dan Perilaku Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada SMA Negeri di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–12.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 109–128. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47%0Ahttps://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/download/47/28>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file
- Nurul, H. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 4. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/4890/2888/22383>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru. 1(1), 75–86. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>
- Susanto, A. T., & Muhyadi, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.8029>

-
- Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. ZAHRA: Research And Tought Elementary School of Islam Journal, 3(1), 52–60. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>
- Syukur, M. (2018). Pengembangan Profesionalisme Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(01), 167–184. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.220>
- Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(3), 253–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>